

**PELAKSANAAN PENGAJIAN BA'DA MAGHRIB
DI BALAI BUSTHANUTH THALIBIN DESA
LAMBAED KUTA BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURRAHMATULLAH

NIM : 211222459

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

**PELAKSANAAN PENGAJIAN BA'DA MAGHRIB
DI BALAI BUSTHANUTH THALIBIN DESA
LAMBAED KUTA BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda
Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

NURRAHMATULLAH

NIM : 211222459

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Agama Islam**

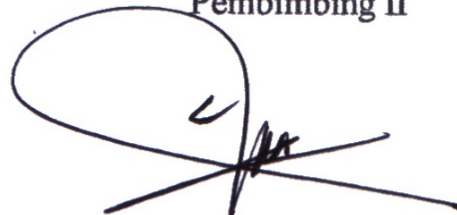
Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204102003121003**

Pembimbing II



**Mashuri, S.Ag, MA
NIP. 197103151999031009**

**PELAKSANAAN PENGAJIAN BA'DA MAGHRIB DI BALAI
BUSTHANUTH THALIBIN DESA LAMBAED
KUTA BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 31 juli 2017
7 Zulqaidah 1438

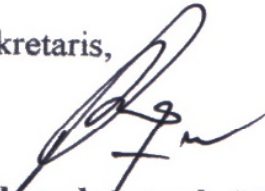
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



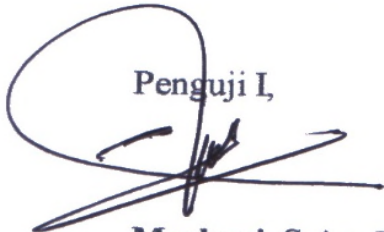
Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204102003121003

Sekretaris,



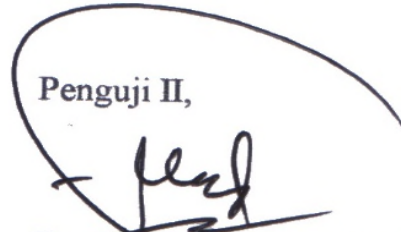
Rahmadyansyah, MA

Penguji I,



Mashuri, S.Ag, MA
NIP. 197103151999031009

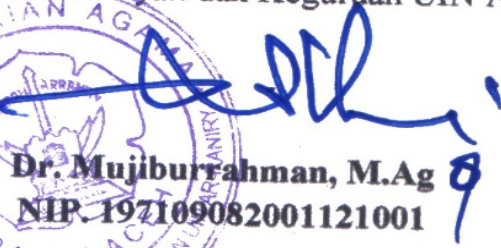
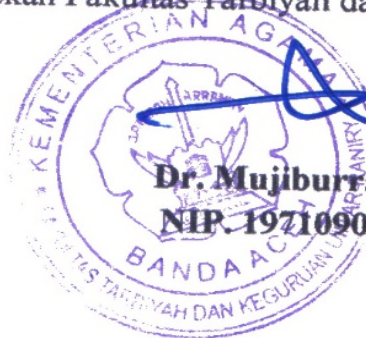
Penguji II,



Drs. Fuad Mardhatillah, MA
NIP. 196102031994031002

Mengetahui,

W Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry k



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON: (0651) 7551423 – FAX (0651) 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurrahmatullah
Nim : 211 222 459
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di
Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed
Kuta Baro Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,

Nurrahmatullah
Nim. 211 222 459

ABSTRAK

Nama : Nurrahmatullah
NIM : 211 222 459
Fak/Prodi : FTK UIN Ar-Raniry/ PAI
Judul : Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai
Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro
Aceh Besar
Tanggal Munaqasyah : 31 Juli 2017
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag, MA
Kata Kunci : Balai Pengajian, Ba'da Maghrib

Pengajian ba'da maghrib merupakan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam setelah shalat maghrib, yang bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani dan berakhlakul karimah. Setelah adanya Perbup tentang pelaksanaan program pengajian ba'da maghrib, balai pengajian Busthanuth Thalibin semakin berkembang dan bertambah santrinya. Pada awalnya santri hanya berasal dari Desa Lambaed saja, tetapi setelah ada program tersebut tidak hanya santri yang berasal dari desa itu saja, bahkan banyak santri-santri dari Desa lain juga menuntut ilmu di pengajian tersebut. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Aceh Besar? Apa faktor pendukung pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Aceh Besar? Apa faktor pendorong mengikuti Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar? Apa saja kendala yang dihadapi dalam Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Aceh Besar?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif-evaluatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pengajian di balai Busthanuth Thalibin dilaksanakan di balai pengajian Busthanuth Thalibin dan kegiatan pengajian ini dilakukan setelah shalat Maghrib. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin antara lain: adanya perhatian dari keluarga dan masyarakat, motivasi para santri dan memiliki fasilitas yang memadai. Faktor utama yang mendorong mengikuti pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin antara lain: adanya pengajian kitab-kitab, adanya pelajaran Tajwid, dan tempat pengajian yang terjangkau. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajian maghrib di balai pengajian Busthanuth Thalibin adalah kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua, minimnya perekonomian keluarga, kurangnya tenaga pengajar serta pengaruh teknologi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar*” ini dapat penulis selesaikan.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang penulis sebutkan di bawah ini.

1. Teristimewa kepada kedua orangtuku Ayahanda M. Adnan dan Ibunda Faridah, terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan dan dukungan penuh selama dalam menjalani perkuliahan ini, serta telah memberikan kepercayaan, perhatian, dan doa dengan penuh dukungan, kasih sayang yang beliau berikan kepada penulis.
2. Kepala seluruh Keluarga Besar penulis yang telah memberikan dukungan moril serta materi.
3. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing utama dan Bapak Mashuri, S.Ag, MA selaku pembimbing kedua. Kedua beliau secara ikhlas dan sungguh-sungguh telah memotivasi dan membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan karya ini.
6. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, wakil Dekan beserta stafnya yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Rektor UIN Ar-Raniry serta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan bantuan moril kepada penulis.
8. Kepala perpustakaan dan karyawannya yang telah melayani para mahasiswa khususnya penulis sendiri.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan di jurusan pendidikan Agama Islam khususnya leting 2012, serta teman-teman PPL, KPM, dan lainnya yang telah banyak memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini dan pengalaman dalam bagi penulis dalam menjalani kehidupan.

Bantuan ini semua dipulangkan kepada yang Maha Kuasa, Allah swt untuk memberi ganjaran dan pahala yang setimpal. Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat

bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'amin.

Banda Aceh, 27 Juli 2017
Penulis,



Nurrahmatullah
NIM. 211222459

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Ustadz/ah di Balai Pengajian Busthanuth Thalibin Kuta Baro Aceh Besar.....	37
Tabel 4.2 Keadaan Santri di Balai Pengajian Busthanuth Thalibin Kuta Baro Aceh Besar.....	38
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	39
Tabel 4.4 Kegiatan dan Jadwal Pengajian	43
Tabel 4.5 Jadwal Pengajian.....	44
Tabel 4.6 Media yang digunakan dalam Pengajian <i>Ba'da Maghrib</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : SK (Surat Keputusan) Pembimbing I dan Pembimbing II
- LAMPIRAN 2 : SK (Surat Keputusan) Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
- LAMPIRAN 3 : SK (Surat Keterangan) Melakukan Penelitian dari Balai
Pengajian Busthanuth Thalibin
- LAMPIRAN 4 : Lembaran Observasi Balai Pengajian Busthanuth Thalibin
- LAMPIRAN 5 : Wawancara dengan Tgk Pimpinan Balai Pengajian Busthanuth
Thalibin
- LAMPIRAN 6 : Daftar Angket dengan Santri Balai Pengajian Busthanuth
Thalibin
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah	5
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Hakikat Pengajian Ba'da Maghrib	7
B. Sistem dan Proses Pengajian Ba'da Maghrib	12
C. Metode Pengajian Ba'da Maghrib.....	17
D. Faktor Pendukung Pengajian Ba'da Maghrib.....	20
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	26
B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar.....	39
C. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar	49
D. Faktor Pendorong Mengikuti Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar	51
E. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar	52

BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-saran	56
DARTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu merupakan hal yang harus dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat seseorang pun bisa terangkat. Dalam ajaran Islam menuntut ilmu hukumnya fardhu bagi setiap muslim, laki-laki maupun perempuan.¹ Dan proses pendidikan dalam Islam berlangsung seumur hidup manusia, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits berikut ini.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه)

Artinya : Dari Anas Bin Malik, ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda, 'mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam.'" (H.R. Ibnu Majah).²

Keutamaan menurut ilmu juga dijelaskan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (الْمُجَادِلَةُ: ١١)

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

¹ Aliy As'ad, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2007), h. 4.

² Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Cet. I, (Saudi Arabia: Pustaka Azzam, 1998), h. 122.

Dalam surat Al-Mujadalah /58 ayat 11 di atas menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini juga menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu.

Salah satu cara untuk memperluas ilmu agama, adalah melalui pengajian. Dalam konteks Aceh istilah pengajian sudah lama dikenal, yaitu suatu lembaga yang dirancang untuk pengajaran (agama Islam) bagi orang muslim. Dewasa ini muncul istilah yang disebut dengan pengajian ba'da maghrib, yang diadakan oleh Pemerintah Aceh melalui Peraturan Bupati Aceh Besar nomor 53 tahun 2012.

Pengajian Ba'da Maghrib bertujuan untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tujuan segala urusannya. Menurut penulis hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemampuan yang kuat untuk mengamalkannya secara *kaffah* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Pengajian Ba'da Maghrib juga bertujuan untuk membentuk generasi muda yang beragama dan berakhlakul karimah.

Desa Lambaed Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu Desa yang menerapkan program pengajian ba'da maghrib. Sebuah Desa yang letaknya sangat strategis dari semua sektor. Desa ini terletak di lingkungan kampus Universitas Abulyatama (UNAYA) dan Pesantren Darul Mu'arif. Selain

penduduk asli di Desa tersebut banyak anak-anak dari Desa lain yang menuntut ilmu di tempat tersebut. Sehingga dengan keadaan seperti ini suasana Desa dan seputaran wilayah ini selalu terlihat ramai dipenuhi anak-anak yang pergi mengaji ketika sore.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa, setelah adanya Perbup tentang pelaksanaan program pengajian ba'da maghrib, Balai pengajian Busthanuth Thalibin semakin berkembang dan bertambah santrinya. Pada awalnya santri hanya berasal dari Desa Lambaed saja, tetapi setelah ada program tersebut tidak hanya santri yang berasal dari desa itu saja, bahkan banyak santri-santri dari Desa lain juga menuntut ilmu di sana. Selain itu, kesadaran orang tua dan masyarakat semakin meningkat dan selalu mendukung dalam pelaksanaan pengajian ba'da maghrib tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menggali, membahas, dan mendalami lebih jauh terkait pelaksanaan pengajian ba'da maghrib, dengan judul *“PELAKSANAAN PENGAJIAN BA'DA MAGHRIB DI BALAI BUSTHANUTH THALIBIN DESA LAMBAED KUTA BARO ACEH BESAR”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, timbul beberapa masalah yang akan dibahas dalam karya ilmiah ini. Di antara rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Aceh Besar?
2. Apa faktor pendukung pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Aceh Besar?

3. Apa faktor pendorong mengikuti Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong mengikuti Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam Pengajian Ba'da Maghrib Desa Lambaed Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa penambahan khasanah pengetahuan mengenai pelaksanaan pengajian maghrib di setiap desa, khususnya di desa Lambaed Aceh Besar.
2. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan

pentingnya pendidikan ilmu agama setiap individu yang hidup di dunia ini, baik anak-anak maupun orang tua.

E. Penjelasan Istilah

Guna untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Balai Pengajian

Menurut KBBI balai berarti gedung atau rumah (umum).³ Sedangkan pengajian berasal dari bahasa Arab disebut *at-ta'limu* berasal dari kata *ta'allama yata'allamu ta'liman* yang berarti belajar. Dalam KBBI pengajian adalah pengajaran (agama Islam); menanamkan norma agama melalui pengajian dan dakwah.⁴ Balai pengajian yang penulis maksud di sini yaitu suatu tempat yang dijadikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an sejak dini dan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.⁵ Sebagaimana yang terdapat dalam tujuan Peraturan Bupati Aceh Besar nomor 53 tahun 2012.

2. Ba'da Maghrib

Ba'da berasal dari bahasa Arab yang berarti "sesudah". Kata ini diadopsi ke dalam bahasa Aceh, dan kata ba'da (sesudah) maghrib, yaitu batasan waktu selesai pelaksanaan shalat maghrib sampai waktu pelaksanaan shalat 'isya.

³ Ebta Septiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, 2012-2016 versi 1.9, pada tanggal 22 Agustus 2016 dari situs: <http://kbbi.web.id/balai>.

⁴ Ebta Septiawan, *Kamus Besar...*, pada tanggal 22 Agustus 2016 dari situs: <http://kbbi.web.id/kaji>.

⁵ Bupati Aceh Besar, *Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 53 Tahun 2012*, (Aceh Besar: Pedoman Pelaksanaan Beut Al-Qu'an Ba'da Maghrib Dalam Kabupaten Aceh Besar, 2012), h. 6.

Sedangkan magrib berarti waktu ketika matahari terbenam.⁶ Maghrib merupakan waktu menjelang matahari terbenam sampai lenyapnya sinar merah di ufuk barat. Ba'da maghrib yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah waktu pelaksanaan belajar mengaji sesudah shalat maghrib sampai menjelang waktu shalat 'isya.

⁶ Wahya M.Hum, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang Kata, 2013), h. 381.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Pengajian Ba'da Magrib

1. Pengertian Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama). Jika kata kaji dimasukkan awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “pengajian”, maka bermakna (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembacaan al-Qur'an.⁷ Pendapat lain mengatakan pengajian memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yakni pengajaran-pengajaran ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam, yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan majlis ta'lim.⁸

Secara istilah pengajian adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia yang santun dan serasi antara sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengajian adalah kegiatan pendidikan agama Islam bukan hanya terbatas pada

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 378.

⁸ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, Cet. Ke-4, Jilid 3 (Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 120.

⁹ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI, 1990), h. 5.

pengajian al-Qur'an saja, tetapi pengajian di sini termasuk juga pengajian pendidikan agama Islam secara umum, baik itu pengajian tentang tauhid, ibadah, fiqh, hadits dan kajian ilmu agama Islam lainnya.

2. Tujuan Pengajian

Untuk mengetahui tujuan pengajian, dapat dilihat pada firman Allah Swt dalam surat Ali 'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ (ال عمران : ١٠٤)

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104).

Ayat tersebut menjelaskan tentang tujuan pengajian (dakwah) yaitu mengikuti jalan atau tuntunan Allah swt dan mewujudkan kebaikan dengan cara menyeru orang berbuat baik dan mencegah orang lain dari perbuatan jelek, dengan harapan mereka dapat hidup bahagia sejahtera di dunia dan akhirat.

Menurut A. Rosyad Saleh, tujuan pengajian (dakwah Islam) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memperdalam kesadaran dan pengertian umat Islam tentang ajaran Islam.
- b. Menanamkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan
- c. Memperhatikan kehidupan dan perkembangan masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- d. Membendung tindakan-tindakan dari golongan atau aliran lain yang berusaha untuk merubah Islam dalam keyakinan agamanya.

- e. Menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

3. Materi Pengajian

Suatu forum pengajian, materi yang diajarkan di dalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspek di dalamnya mencakup pembacaan al-Qur'an dengan tajwidnya, fiqh, tauhid, akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para remaja, misalnya masalah penanggulangan kenakalan remaja.

Islam mengandung ajaran tentang hidup dengan segala aspek kehidupannya. Dengan demikian materi agama Islam meliputi segala aspek kehidupan manusia. Dilihat dari ruang lingkup pembatasannya, pengajaran agama Islam yang dilaksanakan di pengajian, meliputi:

a. Al-Qur'an dan Tajwid

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah; Muhammad bin Abdullah melalui *Al-Ruhul Amin* (Jibril As) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam *mushaf*, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara *mutawatir* dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan.¹¹

¹⁰ A. Rosyid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 80

¹¹ Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Bandung: Risalah, 1983), h. 2.

Tajwid menurut maknanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Quran menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu. Sedangkan ilmu tajwid adalah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan Al-Qur'an.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, sedang mengamalkannya adalah *fardhu 'Ain* bagi tiap-tiap kaum muslimin dan muslimat yang mukallaf. Secara garis besar ada dua hukum bacaan yaitu hukum bacaan nun mati (نْ) atau tanwin dan hukum bacaan mim mati (مْ).¹²

b. Tauhid

Tauhid secara etimologi berasal dari kata *wahhada sya'i* yang artinya menjadikan satu atau tunggal. Sedangkan secara terminologi *syara'* adalah meng-Esakan Allah swt, baik dalam *rububiyah*, *uluhiyyah* maupun *asma'* dan *shifat-Nya*. Para ulama mengambil kata "tauhid" tersebut untuk menamakan suatu ilmu dalam agama Islam yaitu ilmu tentang keesaan Allah swt, sehingga dengan ilmu tauhid.¹³

Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas cara-cara meng-Esakan Tuhan, sebagai salah satu sifat yang terpenting di antara sifat-sifat Tuhan lainnya. Selain itu ilmu ini juga disebut dengan *Ushul al-Din* dan oleh karena itu buku-buku yang membahas soal-soal teologi dalam islam diberi nama kitab *Ushul al-Din*. Ilmu tauhid pada intinya berkaitan dengan upaya memahami dan manyakini adanya Tuhan dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Termasuk pula dalam

¹² Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim Pembahasan Secara Praktis, Populer dan Sistematis*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), h. 13.

¹³ Fauzi Saleh, *Menegakkan Pilar-pilar Tauhid*, cet. Ke-1, (Banda Aceh: Arraniry Perss, 2007), h. 16.

pembahasannya mengenai rukun iman dan termasuk juga tentang keimanan terhadap hal-hal yang akan terjadi di akhirat nanti.¹⁴

c. Fiqh

Kata fiqh secara etimologi berasal dari kata *fiqhan* (فقها) yang merupakan masdar dari *fiil madhi fakiha* (فقه) dan *fiil mudhori* 'nya *yafkahu* (يفقه), berarti paham. Selain itu, ada yang berpandangan bahwa kata fiqh berarti paham mendalam untuk sampai kepadanya perlu mengerahkan pemikiran secara sungguh-sungguh. Secara terminologi fiqh adalah ilmu tentang hukum syara' yang bersifat amaliyah, diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci.¹⁵

Pengajaran fiqh mencakup dua bidang, yaitu fiqh ibadah, yakni yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya seperti shalat, puasa, zakat, haji, memenuhi nazar dan lain sebagainya. Kedua, fiqh muamalah yakni yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, pembahasan mencakup seluruh bidang fiqh selain masalah-masalah *ubudiyah*, seperti ketentuan-ketentuan tentang jual beli, sewa-menyewa, perkawinan, perceraian, harta mawaris, jinayah dan lain-lain.

d. Akhlak

Kata akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq*, jamaknya (*akhlak*), yang berarti budi pekerti, sopan santun, tabi'at, dan kebiasaan baik. Sedangkan menurut pengertian terminologi, akhlak ialah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui proses pikiran, jadi akhlak

¹⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 21

¹⁵ Firdaus, *Ushul Fiqh (Metode Mengkaji dan Memahami Hukum Islam Secara Komprehensif)*, cet. Ke-1 (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h. 3-4.

merupakan kehendak yang dibiasakan, dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang itulah dinamakan akhlak.¹⁶

Ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk.¹⁷

B. Sistem dan Proses Pengajian Ba'da Magrib

Sistem merupakan suatu kesatuan unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling berinteraksi secara fungsional dalam memproses masukan menjadi keluaran. Menurut definisi tradisional, sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

H.M. Arifin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah suatu kumpulan bagian-bagian yang bekerja sendiri-sendiri (*independent*) atau bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah interaksi komponen-komponen yang esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur-unsur esensial pendidikan, pada tahap operasional dipandang sebagai faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam diketahui bahwa pendidikan berlangsung melalui proses operasional dalam mencapai tujuannya dengan

¹⁶ Abd. Gani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Qr'an*, cet. Ke-1, (Banda Aceh: Arraniry Perss, 2012), h. 9-11.

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, cet. Ke-10, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 6-9.

mendasarkan diri pada nilai-nilai spiritualitas Islam. Nilai-nilai tersebut diaktualisasikan berdasarkan orientasi kebutuhan perkembangan anak didik yang dipadu dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada. Manajemen kelembagaan pendidikan semacam itu merupakan sebuah sistem pendidikan Islam. Dari segi ini, pendidikan Islam dipandang sebagai proses yang terdiri dari sub-sub sistem atau komponen-komponen yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem sosial yang dipahami sebagai aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim pada operasionalisasinya melibatkan berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lainnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam pada dasarnya adalah sebuah sistem, di mana proses pendidikan Islam dipahami sebagai interaksi antara komponen yang satu dengan yang lainnya guna mencapai tujuan pendidikan Islam.¹⁸

Pendidikan Islam di Indonesia yang pada mulanya dilaksanakan secara informal, yang pelaksanaannya menitikberatkan kepada terjadinya hubungan dan kontak-kontak pribadi antara muballigh dengan masyarakat sekitar. Pada waktu terjadinya hubungan antar “pemberi” dan “penerima” tersebut terjadilah proses pendidikan. Kemudian setelah masyarakat muslim terbentuk pendidikan Islam semakin intensif dilaksanakan di mesjid-mesjid atau langgar dalam bentuk pendidikan nonformal. Seterusnya semakin intensif lagi pelaksanaannya setelah terbentuk lembaga-lembaga pendidikan formal, seperti pesantren, dayah, maktab, dan setelah abad ke-20 muncullah madrasah dan perguruan tinggi Islam.

¹⁸ Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan Islam*, cet. Ke-1, (Bandung: Sahifa, 2005), h. 89-91.

Keseluruhan lembaga-lembaga pendidikan itu memberi sumbangan besar bagi proses Islamisasi di Indonesia.¹⁹

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari berbagai komponen atau faktor pendidikan. Nabawi (1993) mengemukakan faktor tersebut adalah pendidik, anak didik, relasi (alat pendidikan), tujuan pendidikan dan sosio kultural. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bawani (1987) mengemukakan bahwa dalam kegiatan pendidikan paling kurang harus ada tiga unsur: yang mendidik, yang dididik, dan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan Muhaimin dan Abdul Majib (1993) mengemukakan bahwa komponen-komponen dasar pendidikan Islam adalah: pendidikan, anak didik, kurikulum, metode dan evaluasi.²⁰

Dari beberapa pandangan ahli tersebut, penulis mencoba membahas konsep-konsep dasar faktor atau komponen pendidikan sebagai berikut, yaitu:

1. Tujuan

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan. Tujuan pendidikan adalah hasil-hasil yang ingin dicapai melalui proses pendidikan.

2. Pendidik

Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik berbeda dengan pengajar, sebab pengajar hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Sedangkan pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga membentuk kepribadian seseorang anak didik.

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, cet Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 17.

²⁰ Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan...*, h. 93-94.

Secara umum pendidik adalah perencana dan pelaksana dari sistem pendidikan. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik berdasarkan nilai-nilai tertentu dalam upaya mengembangkan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan.²¹

3. Anak didik (peserta didik)

Anak didik adalah orang yang belum dewasa dan sedang berada dalam masa perkembangan menuju pada kedewasaannya masing-masing. Dalam pendidikan Islam, anak didik merupakan satu komponen yang sangat penting, karena tanpa ada komponen tersebut pendidikan berarti tidak ada. Oleh karena itu, komponen peserta didik tidak dapat diganti dengan faktor-faktor yang lain, karena ia merupakan objek dan subjek pertama dari pendidikan.²²

4. Materi pendidikan (Kurikulum)

Salah satu komponen operasional pendidikan sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan adalah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Materi pendidikan ini sering juga disebut dengan istilah kurikulum, karena kurikulum menunjukkan makna pada materi yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Metode

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata depan *meta* dan kata benda *hodos*. Kata *meta* berarti *menuju, melalui, mengikuti*, dan kata *hodos* berarti *cara, jalan, dan arah*. Menurut istilah metode adalah cara berfikir menurut sistem tertentu. Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Metode merupakan

²¹ Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan...*, h. 96-98.

²² Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan...*, h. 119-120.

sarana yang membermaksanakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang dipergunakan oleh pendidik baru dikatakan berhasil apabila dalam proses pendidikan ia dapat mengantarkan anak didik ke arah tujuan yang ditetapkan.

6. Alat

Alat pendidikan yaitu segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Pada garis besarnya alat pendidikan ada dua macam, yaitu alat fisik dan alat non fisik.

7. Lingkungan

Proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya, baik lingkungan itu menunjang maupun menghambat terhadap proses pencapaian tujuan pendidikan.²³

Secara operasional, proses pendidikan (pengajian) terjadi dengan melibatkan berbagai unsur dan senantiasa terkait dengan fenomena sosial lainnya. Oleh karena itu, pendidikan (pengajian) dapat juga dipahami dari pendekatan sistemik, bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk sistem sosial.²⁴

C. Metode Pengajian Ba'da Magrib

Proses pembelajaran membutuhkan metode pengajaran, karena dengan metode pengajaran dapat tercapai dengan baik, seorang guru (ustadz) dituntut agar menguasai metode pengajaran, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh jamaah/peserta dengan baik.

Proses belajar-mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar-mengajar dan kegiatan belajar-mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil.

²³ Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan...*, h. 100-105.

²⁴ Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan...*, h. 79.

Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas.²⁵ Berbagai macam metode yang digunakan dalam pengajian (majlis ta'lim), antara lain:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim digunakan secara lisan dari guru kepada muridnya.²⁶ Dalam bidang studi agama (pengajian) metode ceramah ini paling tepat dilaksanakan, misalnya untuk memberikan pengertian tentang Tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah.²⁷

Metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan. Perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar untuk melakukan hal-hal yang baik.²⁸

2. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Anak didik yang biasanya kurang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode ceramah akan berhati-hati terhadap

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-3, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 76-77.

²⁶ Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, cet. Ke-1, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 34.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 290

²⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, h. 289.

pelajaran yang diajarkan melalui metode tanya jawab. Sebab anak didik tersebut sewaktu-waktu akan mendapat giliran untuk menjawab suatu pertanyaan yang akan diajukan kepadanya.

Metode tanya jawab dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat giliran pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan.²⁹

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.³⁰ Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.³¹

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.

Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seuruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan

²⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, h. 307-308.

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet. Ke-1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 141.

³¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses ...*, h. 79.

ajaran/ccontoh Rasulullah saw. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru terlebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.³²

5. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah suatu metode di mana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Metode ini digunakan untuk melatih daya ingat para remaja dan anak supaya mereka mampu melafalkan segala sesuatu tanpa melihat sumbernya. Metode ini kerap digunakan pada materi-materi yang berkenaan dengan bahasa Arab dan juga digunakan untuk mendemonstrasikan berbagai kegiatan.³³

D. Faktor Pendukung Pengajian Ba'da Maghrib

1. Faktor Intern

a. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap dan terus-menerus untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, maka orang tersebut tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.³⁴

³² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran ...*, h. 296-297.

³³ Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 105.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 57

Jika seseorang yang kurang berminat terhadap belajar, maka diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan belajar.

b. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisasi baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.³⁵ Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi seseorang adalah motivasi intrinsik karena lebih murni serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Motivasi intrinsik ini merupakan dorongan dari dalam diri sendiri atau kesadaran diri untuk mencapai prestasi dan memiliki pengetahuan dan keterampilan demi masa depannya sendiri. Motivasi jenis ini akan memberi pengaruh yang lebih kuat dan relatif lebih murni dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar seseorang atau karena dorongan dan dukungan dari guru atau orang tua.

c. Fisik

Kesiapan fisik untuk membaca Al-Qur'an sangat urgen untuk diperhatikan. Seseorang yang sering sakit, kurang istirahat, terlalu lelah, dapat kehilangan kondisi yang optimal untuk membaca dan belajar Al-Qur'an. Secara

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), h. 136.

spesifik ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca.³⁶ Faktor ini berhubungan dengan sifat fisik yaitu kemampuan penglihatan, dan kemampuan pendengaran. Seseorang yang lemah penglihatannya tidak akan dapat melihat dengan jelas apa yang dibaca, sehingga orang tersebut akan mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri dari atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal pembentukan jiwa keagamaan anak.

Dalam konsep *Father Image* (citra seorang bapak) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seseorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku yang baik. Demikian pula sebaliknya, jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir,

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h. 54.

mengaqikahkan, memberi nama yang baik, mengajarkan Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.³⁷

b. Faktor sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.³⁸

Pendidikan sekolah di sini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, hirarkis dan kronologis yang berbaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.

³⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 240.

³⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar seseorang. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya seseorang dalam masyarakat.³⁹ Masyarakat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti masyarakat adalah wadah atau wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya). Manusia berada dalam multi kompleks antar hubungan dan interaksi di dalam masyarakat.⁴⁰

Di masyarakat anak berinteraksi dengan seluruh anggota masyarakat yang beraneka macam (heterogen), seperti orang-orang, benda-benda, dan peristiwa-peristiwa. Ia memperoleh pendidikan *nonformal* atau pendidikan luar sekolah berupa berbagai pengalaman hidup. Agar masyarakat dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada generasi muda harus diteruskan/diwariskan nilai-nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan bentuk-bentuk kelakuan lainnya.

Dalam pendidikan nonformal, kepribadian seseorang dapat tumbuh dan berkembang sesuai situasi dan kondisi yang dilandasi sikap yang selektif berdasarkan rasio, idealisme, dan falsafah hidupnya. Pada umumnya kepribadian seseorang terbentuk melalui pendidikan maka kepribadian pada hakikatnya adalah gejala sosial, dan kepribadian individu bertalian erat dengan kebudayaan lingkungannya. Misalnya individu yang hidup dalam lingkungan orang-orang berpendidikan (akademisi), cenderung untuk suka belajar. Individu yang hidup di lingkungan yang religius, cenderung menjadi orang yang tekun beribadah.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h. 69.

⁴⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu...*, h. 55.

Individu yang hidup dalam lingkungan bisnis, cenderung untuk selalu berjiwa ekonomis (berdasar perhitungan untung/rugi). Individu yang biasa bergaul dalam kehidupan “keras dan penuh tekanan” akan berjiwa penuh dan penurut, atau sebaliknya menjadi pemberontak dan “semau gue” yang dapat menjadi berjiwa “preman” dan sebagainya. Maka sebaiknya kita selalu cermat dalam memilih lingkungan hidup, atau sebagai orang tua/guru/pemimpin masyarakat agar cermat menciptakan lingkungan sosial yang menguntungkan perkembangan individu.⁴¹

⁴¹ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan)*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), h. 58-59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Creswell, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.⁴²

Penelitian kualitatif atau penelitian *naturalistik* adalah penelitian yang bersifat atau karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.⁴³

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 35.

⁴³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Cet. Ke- 3 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 174.

langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan *setting*.⁴⁴

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti siswa/mahasiswa, petani, pedagang, dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.⁴⁶

B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁷ Subjek penelitian dilakukan dengan mengambil sampel secara total sampling. Total sampling yaitu penarikan seluruh anggota populasi menjadi objek penelitian tanpa ada yang tersisa. Misalnya jika ditemukan populasi dengan jumlah anggota 1000, maka seluruhnya dianggap sebagai sampel.⁴⁸ Subjek penelitian disebut sebagai populasi dan sampel. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah *Santri di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar*".

⁴⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 28.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 3.

⁴⁶ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

⁴⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24.

⁴⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-2 (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), h. 54.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Nawawa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴⁹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti pengajian ba'da maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar dan ustadz yang mengajar pada pengajian tersebut.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, untuk sekadar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁰

Dengan demikian menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Santri yang mengikuti pengajian ba'da maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar yang berjumlah 12 orang.

⁴⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 68-69.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 112.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah keseluruhan bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan

yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.⁵¹

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Karena itu, untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula dengan cara kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁵² Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti.

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Wawancara semi terstruktur

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

⁵² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan santri dan ustadz yang mengikuti pengajian ba'da maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar.

2. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵³ Observasi adalah teknik pengumpulan data dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar. Yang menjadi fokus pengamatan adalah proses pelaksanaan pengajian ba'da maghrib.

3. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁵⁵ Responden dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti pengajian ba'da maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar.

Tujuan penulis menggunakan angket ini adalah untuk mengetahui penilaian dari santri tentang proses pelaksanaan pengajian ba'da maghrib, baik yang menyangkut dengan materi, metode, waktu dan lain sebagainya.

⁵³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

⁵⁴ Margono, *Metode Penelitian...*, h. 158.

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 139.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu proses di mana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin luar akibat dan proposi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya.

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 89.

Adapun data yang diperoleh dari hasil angket dalam penelitian skripsi ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif diolah dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jumlah soal yang dijawab

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah responden (jumlah sampel)

100 % = Bilangan konstan.⁵⁷

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa angket yang dijawab responden.
- b. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban.
- c. Memasukkan data ke dalam tabel.
- d. Menganalisa dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai

dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

100% = seluruhnya

80% - 99% = pada umumnya

60% - 79% = sebagian besar

50% - 59% = setengah atau lebih dari setengah

40% - 49% = kurang dari setengah

20% - 39% = sebagian kecil

0% - 19% = sedikit sekali.⁵⁸

⁵⁷ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1995) h. 40

Klasifikasi nilai tersebut dimaksudkan untuk mengetahui respon Santri terhadap pelaksanaan pengajian ba'da maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar.

Sedangkan untuk penyeragaman penulisan, teknik yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku "*Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*" yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2015.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

F. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Balai Pengajian Busthanuth Thalibin

Balai Pengajian Busthanuth Thalibin terletak di Desa Lambaed Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan pengamatan penulis secara geografis, balai pengajian Busthanuth Thalibin memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan dan Gampong Lambro Deyah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan dan gampong Cot Puklat
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan gampong Gue
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan gampong Ateuk Lung Ie.⁵⁹

2. Sejarah Singkat Balai Pengajian Busthanuth Thalibin

Balai pengajian Bustanuth Thalibin yang didirikan pada tanggal 05 Mei 2004 yang dipimpin oleh Tgk. Mahdi Yahya atas usulan warga masyarakat desa Lambaed yang bertujuan meningkatkan pendidikan agama bidang membaca Al-Qur'an, supaya anak-anak di desa Lambaed lebih mendalami ilmu agama. Hampir semua anak-anak di Gampong Lambaed mengikut pengajian Al-Qur'an yang bertepatan di Balai Pengajian Bustanuth Thalibin Desa Lambaed.

Akibat Gempa dan Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 menyebabkan balai pengajian Bustanuth Thalibin terhenti dalam beberapa bulan kemudian proses belajar mengajar dimulai kembali. Pada tahun 2007 balai pengajian Busthanuth

⁵⁹ Wawancara dengan Tgk Pimpinan Dayah (Tgk. Mahdi Yahya) di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 05 Juli 2017.

Thalibin mengalami kemajuan dikarenakan santri sudah mulai bertambah, tenaga pengajar sudah ada 3 orang ustadz/ustadzah dan sudah memiliki beberapa kelas untuk tempat pengajian (*balai*). Beberapa tahun kemudian pengajian ini semakin maju dan berkembang. Setelah itu muncul istilah yang disebut dengan pengajian *ba'da maghrib*, yang diadakan oleh Pemerinah Aceh melalui Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 53 Tahun 2012 tersebut pengajian ini sudah memiliki sekitar 120 orang santri dan tenaga pengajar 10 orang ustadz/ustadzah. Pada tahun 2014 hingga sekarang santri sudah mencapai sekitar 200 orang dan tenaga pengajar sudah ada 15 orang ustadz/ustadzah. Demikianlah sejarah singkat latar belakang berdirinya balai pengajian Bustanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar.⁶⁰

3. Keadaan Ustadz/Ustadzah

Ustadz/ustadzah merupakan bagian terpenting dalam organisasi pengajian, keberadaan ustadz sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar santri di pengajian. Di samping itu ustadz juga memberi motivasi kepada santri-santrinya agar dapat berguna bagi kehidupan dunia akhirat.

Balai pengajian Busthanuth Thalibin memiliki sejumlah tenaga pengajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁶⁰ Wawancara dengan Tgk Pimpinan Dayah (Tgk. Mahdi Yahya) di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 05 Juli 2017.

Tabel 4.1 Keadaan Ustadz/ah di Balai Pengajian Busthanuth Thalibin Kuta Baro Aceh Besar

No	Nama	L/P	Jabatan	Lulusan/Dayah
1	Tgk Mahdi Yahya	L	Pimpinan	Dayah Ruhul Fata Seulimun
2	Tgk Hadiansyah	L	Sekretaris	Balai Busthanuth Thalibin
3	Tgk Jafar	L	Pengajaran	Dayah Darul Mu'arif
4	Tgk Maulizan	L	Kesantrian	Dayah Darul Mu'arif
5	Tgk Muhammad Yasir	L	Wali Kelas	Balai Busthanuth Thalibin
6	Ustz Nurrahmatullah	P	Wali Kelas	Balai Busthanuth Thalibin
7	Ustz Nirrahmatillah	P	Bendahara	Balai Busthanuth Thalibin
8	Ustz Rauzatul Muna	P	Wali Kelas	Balai Busthanuth Thalibin
9	Ustz Nuramalia	P	Wali Kelas	Balai Busthanuth Thalibin
10	Ustz Humaira	P	Wali Kelas	Balai Busthanuth Thalibin
11	Ustz Lisa Subriana	P	Wali Kelas	Balai Busthanuth Thalibin
12	Ustz Rauza Rizki Amalia	P	Wali Kelas	Balai Busthanuth Thalibin
13	Ustz Badratun Tarbiyah	P	Wali Kelas	Balai Busthanuth Thalibin
14	Ustz Fitri Wahyuni	P	Pengajar	Balai Busthanuth Thalibin
15	Ustz Raudhatul Jannah	P	Pengajar	Balai Busthanuth Thalibin

Sumber data: Dokumentasi dari balai pengajian Busthanuth Thalibin Tahun Ajaran 2016-2017

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa tenaga pengajar di balai Busthanuth Thalibin terdiri dari 5 orang ustadz dan 10 orang ustadzah. Di samping itu ustadz/ustadzah di balai Busthanuth Thalibin lulusan dari beberapa dayah antara lain: dayah Ruhul Fata Seulimun, dayah Darul Mu'arif di Lam Ateuk, dan balai Busthanuth Thalibin.

4. Keadaan Santri

Santri adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah yang lebih baik lagi, maka pendidik dapat mengembangkan segala potensi dalam diri santrinya.

Tabel 4.2 Keadaan Santri di Balai Pengajian Busthanuth Thalibin Kuta Baro Aceh Besar.

No	Kelas	Jumlah Santriwan/Wati		Keterangan
		Santriwan	Santriwati	
1	I	14	11	25
2	II	13	8	21
3	III	11	15	26
4	IV	20	18	38
5	V	11	9	20
6	VI	7	19	26
7	VII	14	18	32
8	VIII	0	12	12
Jumlah		90	110	200

Sumber data: Dokumentasi dari balai pengajian Busthanuth Thalibin Tahun Ajaran 2016-2017

Dari tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa jumlah santri setiap kelas tidak sama jumlahnya, karena pengelompokkan kelas pengajian di balai Busthanuth Thalibin ini berdasarkan tingkatan pendidikan di sekolah atau tingkat kepandaiaan anak tersebut.

5. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana selain memperlancar proses pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar para santri. Oleh karena itu, pengadaan sarana dan prasarana pengajar perlu diperhatikan sebagai suatu

upaya meningkatkan kualitas pengajaran pada suatu lembaga pendidikan. Demikian halnya dengan balai pengajian Busthanuth Thalibin, keberadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk melihat keadaan sarana dan prasarana di balai pengajian Busthanuth Thalibin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Banyaknya
1	Mushalla	1 Ruang
2	Ruang Belajar	8 Ruang
3	Ruang TU	1 Ruang
4	Tempat Wudhu'	3
5	Kamar Mandi/WC	2

Sumber data: Dokumentasi dari balai pengajian Busthanuth Thalibin Tahun Ajaran 2016-2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di balai pengajian Busthanuth Thalibin sudah memadai, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran akan terhambat dan tidak akan berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan.

G. Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar

Pengajian adalah suatu kegiatan atau aktivitas, bimbingan dan pembinaan umat baik secara perorangan maupun kelompok dalam rangka mewujudkan manusia yang sadar, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Pengajian yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah proses pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian di balai Busthanuth Thalibin, dapat dilihat uraian berikut ini:

1. Perencanaan Program Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib*

Perencanaan program pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin adalah sebagai berikut:

a. Misi

- 1) Terbentuk generasi muslim yang fashih membaca Al-qur'an, berakhak Qur'ani, dan berpengetahuan luas.

b. Visi

- 1) Menanamkan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan rasulnya.
- 2) Mendidik satri untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 4) Memberikan pengetahuan dinul Islam secara menyeluruh dan menyampaikan secara kreatif.

c. Jenis Kegiatan Pengajian

- 1) Pengajian Al-Qur'an beserta pelajaran Tajwid
- 2) Pengajian kitab Arab
- 3) Pengajian kitab Arab melayu
- 4) Membaca shalawatan dan doa-doa harian
- 5) Membaca doa shalat dan mempraktekkannya
- 6) *Meusifeut*

d. Sasaran Pengajian

Sasaran dalam pengajian *ba'da maghrib* ini adalah seluruh komponen masyarakat, namun bila kita membagi sebagai berikut:

- 1) Para santri balai pengajian Busthanuth Thalibin
- 2) Masyarakat desa Lambaed
- 3) Masyarakat luar desa Lambaed

e. Lokasi Pengajian

Kegiatan pengajian ini dapat dilaksanakan di balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar

f. Waktu Pelaksanaan Pengajian

Kegiatan pengajian ini dilakukan setelah shalat Maghrib dan program ini dimulai sejak tanggal 5 Mei 2004 sampai sekarang.

g. Hasil yang diharapkan melalui Pengajian *ba'da maghrib* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.
- 2) Menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- 3) Membentuk para santri memiliki kemantapan aqidah, kebaikan akhlak, dan moral.
- 4) Membina para santri menjadi pribadi yang cerdas.
- 5) Santri bisa mengaji al-Qur'an dengan baik, benar dan sesuai dengan tajwid dan bisa membaca kitab-kitab.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Tgk Pimpinan Dayah (Tgk. Mahdi Yahya) di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 05 Juli 2017.

2. Proses Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib*

a. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk Pimpinan, beliau mengatakan bahwa dasar yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* adalah berpedoman pada pokok yang paling dasar adalah al-Qur'an dan al-Hadits dan juga berdasarkan Surat Keputusan Bupati Aceh Besar Nomor 53 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Beut Al-Qur'an *Ba'da Maghrib* dalam Kabupaten Aceh Besar.⁶²

Tujuan dari pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin adalah untuk: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, (2) menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, (3) membentuk para santri memiliki kemantapan aqidah, kebaikan akhlak, dan moral, (4) membina para santri menjadi pribadi yang cerdas, dan (5) santri bisa mengaji al-Qur'an dengan baik, benar dan sesuai dengan tajwid dan bisa membaca kitab-kitab.

b. Jadwal Pengajian

Pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin dilakukan setiap malam kecuali malam jum'at karena ada pengajian khusus untuk bapak-bapak.

Untuk lebih rinci mengenai kegiatan atau jadwal pengajian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Kegiatan dan Jadwal Pengajian

No	Bentuk kegiatan	Hari/waktu
----	-----------------	------------

⁶² Wawancara dengan Tgk Pimpinan Dayah (Tgk. Mahdi Yahya) di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 05 Juli 2017.

1.	Mengaji <i>Kitab Bajuri</i>	Senin 19.00-20.30 wib
2.	Mengaji Al-Qur'an beserta pembelajaran tajwid	Selasa 19.00-20.30 wib
3.	Mengajarkan shalat lima waktu, doa, dan mempraktekkannya, Mengaji <i>Kitab Yawaqit Wal Jawahiru dan Kitab Minhajul 'Abidin</i> .	Rabu 19.00-20.30 wib
4.	Mengaji kitab <i>I'anatuth Thalibin</i>	Kamis 19.00-20.30 wib
5.	Mengaji kitab Arab Melayu antara lain: <i>Kitab Matan Jauharah Tauhid, Kitab Tambihul Ghafilin, Kitab Daqaiqul Akhbar</i> dan sebagainya.	Sabtu 19.00-20.30 wib
6.	Mengaji <i>Kitab Sabilal Muhtadin</i>	Minggu 19.00-20.30 wib

Sumber data: Wawancara dengan Tgk Pimpinan Dayah di balai pengajian Busthanuth Thalibin

Berdasarkan jadwal kegiatan di atas, dapat dilihat bahwa pengajian kitab dilaksanakan pada malam rabu dan malam sabtu yang dilakukan secara bergiliran, karena tidak mencukupi waktu untuk jadwal pengajian kitab.⁶³

Kegiatan pengajian *ba'da maghrib* yang telah disusun pada jadwal yang telah dipaparkan di atas, dilaksanakan dengan baik sesuai dengan hari dan waktu yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang disebarkan kepada para santri yang mengaji di pengajian tersebut.

Tabel 4.5 Jadwal Pengajian

No.	Respon	Jumlah yang menjawab	Frekuensi
1.	Ada	11 orang	92%
2.	Tidak ada	-	0%
3.	Kurang	-	0%
4.	Kadang-kadang	1 orang	8%

⁶³ Wawancara dengan Tgk Pimpinan Dayah (Tgk. Mahdi Yahya) di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 05 Juli 2017.

Jumlah	12 orang	100%
--------	----------	------

Sumber data: Angket dengan santri balai pengajian Busthanuth Thalibin

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden yang memilih jawaban ada, yaitu 92% yang menjawab ada, 8% yang menjawab kadang-kadang, 0% yang menjawab tidak ada, dan 0% yang menjawab kurang. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin dilaksanakan setiap malam.

Data di atas juga sesuai dengan hasil observasi, bahwa pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Buthanuth Thalibin dilaksanakan setiap malam setelah shalat maghrib sampai shalat 'isya.⁶⁴ Data ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan ustadzah Raudhatul Jannah yang mengajar pada pengajian di balai Busthanuth Thalibin, beliau mengatakan bahwa jadwal pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin dilaksanakan setiap malam, walaupun ustadz/ustadzah ada halangan atau kegiatan lain. Pengajian tidak diliburkan, dan digantikan dengan ustadz/ustadzah yang tidak ada jadwal pengajian pada malam tersebut. Pengajian ini dilaksanakan setelah shalat maghrib sampai shalat 'isya walaupun santri yang hadir sedikit sekitar 5-7 orang santri.⁶⁵

c. Materi Pengajian

Materi pengajian merupakan materi yang diajarkan dalam pengajian. Untuk mengetahui materi apa saja yang diajarkan dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

⁶⁴ Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 05 - 11 Juli 2017.

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Raudhatul Jannah di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 06 Juli 2017.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Yasir, salah satu wali kelas di balai pengajian Busthanuth Thalibin, beliau mengatakan, materi yang diajarkan dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin antara lain: membaca al-Qur'an beserta Tajwid, *meusifeut*, dan kitab-kitab berkaitan dengan ibadah, tauhid, tasawuf, fiqh, dan sebagainya.⁶⁶

Uraian di atas sesuai sebagaimana disampaikan Ustadzah Raudhatul Jannah bahwa materi yang diajarkan dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin antara lain: mengaji al-Qur'an beserta Tajwid, mengaji kitab yang berhubungan dengan ibadah, tauhid, tasawuf, dan sebagainya. Adapun kitab yang dipelajari dalam pengajian tersebut seperti: *Kitab Bajuri, Kitab Sabilal Muhtadin, Kitab Yawaqit Wal Jawahiru, Kitab Minhajul 'Abidin, Kitab Tambihul Ghafilin* dan sebagainya.⁶⁷

Dari hasil wawancara ustadz dan ustadz di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai pengajian Busthanuth Thalibin antara lain: mengaji al-Qur'an beserta Tajwid, mengaji kitab-kitab yang berhubungan dengan ibadah, tauhid, tasawwuf, akhlak dan sebagainya.

d. Metode yang digunakan dalam pengajian *ba'da maghrib*

Metode adalah suatu cara penyampaian materi kepada peserta dalam rangka mencapai tujuan. Jadi metode berperan sebagai jembatan yang menghubungkan materi yang disampaikan dengan peserta. Metode yang tepat

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yasir di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 05 Juli 2017.

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Raudhatul Jannah di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 06 Juli 2017.

digunakan agar nantinya pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin mendapat tanggapan baik dan mendukung kelangsungan pengajian tersebut.

Untuk mengetahui metode apa saja yang sering dipakai dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk pimpinan balai pengajian Busthanuth Thalibin, beliau mengatakan bahwa metode yang sering dipakai dalam pengajian antara lain: metode ceramah, metode kisah/cerita, metode hafalan, metode demonstrasi, metode tanya jawab dan sebagainya.⁶⁸ Dari data di atas, juga sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa metode yang dipakai dalam pengajian tersebut antara lain: metode ceramah, metode hafalan dan metode tanya jawab.⁶⁹

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pengajian *ba'da maghrib* antara lain: metode ceramah, metode hafalan, metode demonstrasi, metode cerita/kisah, dan metode tanya jawab. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan, agar para santri mudah memahami materi yang disampaikan oleh ustadz.

e. Media yang digunakan dalam pengajian *ba'da maghrib*

Media adalah suatu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin juga

⁶⁸ Wawancara dengan Tgk Pimpinan Dayah (Tgk. Mahdi Yahya) di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 05 Juli 2017.

⁶⁹ Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 05 - 11 Juli 2017.

menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui media atau alat pendidikan yang digunakan dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai pengajian Busthanuth Thalibin dapat lihat dari hasil wawancara berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Yasir, beliau mengatakan bahwa media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar di balai Busthanuth Thalibin antara lain: papan tulis, al-Qur'an, kitab Arab dan kitab Arab Melayu.⁷⁰

Data di atas juga sesuai dengan hasil angket yang penulis sebarakan kepada para santri, berikut ini adalah tabel penggunaan media dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin.

Tabel 4.6 Media yang digunakan dalam Pengajian *Ba'da Maghrib*

No.	Respon	Jumlah yang menjawab	Frekuensi
1.	Ada	6 orang	50%
2.	Tidak ada	-	0%
3.	Kurang	2 orang	17%
4.	Kadang-kadang	4 orang	33%
	Jumlah	12 orang	100%

Sumber data: Angket dengan santri balai pengajian Busthanuth Thalibin

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 50% ada menggunakan media dalam pelaksanaan pengajian, 33% kadang-kadang menggunakan media dalam

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yasir di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 05Juli 2017.

pengajian, 17% kurang menggunakan media dalam pengajian, dan 0% tidak ada penggunaan media dalam pengajian. Dari data di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media sangat diperlukan, namun tergantung kepada materi yang diajarkan, misalnya media papan tulis hanya digunakan ketika menjelaskan hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an. Demikian juga dengan halnya penggunaan media al-Qur'an hanya digunakan ketika materi mengaji al-Qur'an dan pelajaran Tajwid.

f. Evaluasi pengajian ba'da maghrib

Evaluasi adalah proses kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan atau usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan. Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk pimpinan beliau mengatakan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan pada pengajian di balai Busthanuth Thalibin adalah dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, baik sebelum mulai pengajian atau sesudah pengajian. Kegiatan tanya jawab ini bertujuan untuk mengevaluasi pelajaran-pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.⁷¹

Data ini juga didukung oleh hasil observasi penulis bahwa evaluasi pengajian yang dilakukan di balai pengajian Busthanuth Thalibin ini adalah ustadz

⁷¹ Wawancara dengan Tgk Pimpinan Dayah (Tgk. Mahdi Yahya) di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 05 Juli 2017.

menanyakan tentang materi yang telah diajarkan dan santri yang belum paham dibolehkan untuk bertanya.⁷²

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi yang digunakan dalam pengajian *ba'da maghrib* di balai pengajian Busthanuth Thalibin adalah dalam bentuk tanya jawab, yang dilakukan setiap proses belajar mengajar baik sebelum mulai pengajian atau selesai pengajian.

H. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Aceh Besar

Untuk mencapai tujuan tertentu tidak lepas dari berbagai faktor-faktor pendukung maupun faktor penghambat. Demikian halnya dengan pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin, tentu ada faktor-faktor pendukung yang dapat membantu proses pengajian *ba'da maghrib*.

Adapun yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin adalah sebagai berikut:

1. Adanya perhatian dari keluarga dan masyarakat untuk pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib*, terutama di balai Busthanuth Thalibin.
2. Adanya motivasi dari dalam diri para santri untuk mengikuti pengajian.
3. Adanya kepatuhan dari masyarakat dalam melaksanakan syari'at Islam
4. Adanya kesadaran dan kesabaran yang tinggi yang ditunjukkan oleh para pembimbing dalam menjalankan tugas dengan indikasi bahwa para pembimbing mau membagi waktu, pengetahuan, kepada para santri yang masih kurang keagamaannya
5. Adanya fasilitas yang memadai dalam melaksanakan pengajian tersebut.⁷³

⁷² Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di balai Busthanuth Thalibin pada tanggal 05 – 11 Juli 2017

Data di atas juga didukung oleh hasil observasi penulis bahwa faktor pendukung pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai pengajian Busthanuth Thalibin antara lain: karena adanya dukungan dan perhatian dari semua pihak untuk pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* terutama dari pihak keluarga dan masyarakat, adanya motivasi dari santri untuk mengikuti pengajian, dan adanya fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* tersebut.⁷⁴

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai pengajian Busthanuth Thalibin antara lain: adanya dukungan dan perhatian dari keluarga dan masyarakat untuk pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* khususnya di balai pengajian Busthanuth Thalibin, motivasi para santri untuk mengikuti pengajian, kepatuhan dari masyarakat dalam melaksanakan syari'at Islam, kesadaran dan kesabaran yang tinggi pada diri pendidik, dan memiliki fasilitas yang memadai dalam melaksanakan pengajian tersebut.

I. Faktor Pendorong Mengikuti Pengajian *Ba'da Maghrib* di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Aceh Besar

Faktor pendorong yaitu suatu hal atau kondisi yang dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu. Demikian juga dengan mengikuti pengajian *ba'da maghrib*, tentu ada faktor pendorong sehingga santri mengikuti pengajian di tempat tersebut.

⁷³ Wawancara dengan Tgk Pimpinan Dayah (Tgk. Mahdi Yahya) di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 05 Juli 2017.

⁷⁴ Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di balai Busthanuth Thalibin pada tanggal 05 – 11 Juli 2017

Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi pendorong mengikuti pengajian ba'da maghrib di balai Busthanuth Thalibin dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang merupakan salah satu santri baru di balai pengajian Busthanuth Thalibin, mengatakan alasan mengaji di balai pengajian Busthanuth Thalibin tersebut karena di tempat pengajian ini banyak mengaji kitab-kitab, tidak jauh dari rumah, dan banyak kawan-kawan yang mengaji di tempat tersebut.⁷⁵ Data ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu wali santri, beliau mengatakan alasan dia mengantarkan anaknya untuk mengikuti pengajian di balai Busthanuth Thalibin karena di balai Busthanuth Thalibin anak-anak yang sudah naik al-Qur'an sudah diajarkan kitab, dan sudah diajarkan membaca al-Qur'an beserta pelajaran Tajwid.⁷⁶

Dari data di atas juga sesuai sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Raudhatul Jannah bahwa faktor pendorong mengikuti pengajian ba'da maghrib di balai Busthanuth Thalibin ini adalah ustadz yang mengajar di balai pengajian Busthanuth Thalibin ini umumnya dari alummi dayah, sehingga materi yang disampaikan lebih mendalam dan mudah dipahami. Di samping itu balai pengajian Busthanuth Thalibin ini banyak pengajian kitab sehingga semua kalangan bisa menuntut ilmu di tempat tersebut.⁷⁷

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mendorong mengikuti pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin

⁷⁵ Wawancara dengan Marzayati di balai Busthanuth Thalibin pada tanggal 10 Juli 2017

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Anisah di balai Busthanuth Thalibin pada tanggal 11 Juli 2017

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Raudhatul Jannah di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 06 Juli 2017.

adalah adanya pengajian kitab-kitab, adanya pelajaran Tajwid, dan tempatnya juga terjangkau. Di samping itu, sarana dan prasarana di balai pengajian Busthanuth Thalibin ini sudah memadai dalam proses belajar mengajar.

J. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Aceh Besar

Adapun yang menjadi kendala dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin adalah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua terhadap santri di balai Busthanuth Thalibin masih kurang, banyak orang tua yang tidak open dan tidak mau tahu masalah pendidikan anaknya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ustadz, beliau mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat ataupun kendala dalam pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* adalah kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua, banyak di antara orang tua yang tidak peduli apakah anaknya pergi ke pengajian atau tidak. Faktor lain yang menjadi kendala adalah rendahnya pendidikan orang tua baik pendidikan umum ataupun pendidikan agama Islam.⁷⁸

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin. Oleh karena itu, orang tua harus memberi dukungan dan motivasi terhadap anak agar dapat mengikuti pengajian *ba'da maghrib*.

2. Faktor Ekonomi

Minimnya perekonomian keluarga merupakan salah satu faktor atau kendala yang berdampak kepada pengajian di balai Busthanuth Thalibin.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yasir di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 07 Juli 2017.

Kebanyakan masyarakat di balai Busthanuth Thalibin profesinya sebagai petani dan pedagang. Jadi kebanyakan dari mereka sibuk mencari nafkah, sehingga santri kurang mendapat perhatian dari orang tua.⁷⁹

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian orang tua merupakan salah satu kendala atau faktor penghambat terhadap proses pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib*. Oleh karena itu hendaknya orang tua selalu memperhatikan pendidikan anaknya.

3. Kurangnya Pengajar/Tenaga Kependidikan

Tenaga pengajar merupakan tenaga-tenaga yang berkecimpung di dalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan (mikro atau makro) atau penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu kendala dalam pelaksanaan pengajian di balai Busthanuth Thalibin adalah kurangnya tenaga pengajar atau pendidik. Pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* hanya diajarkan oleh beberapa orang ustadz/ustadzah, menurut Tgk Pimpinan sejatinya ditambah lagi karena pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin memiliki 9 kelas, 1 kelas jadwal mengaji setelah 'isya, dan 8 kelas lainnya jadwal mengaji setelah shalat maghrib sampai shalat 'isya. Untuk kelas pengajian al-Quran Juz Amma setiap malam ada 4 orang ustadzah, kelas yang baru naik al-Qur'an setiap malam ada 4 orang, sedangkan 6 kelas lainnya masing-masing diajarkan 1 (satu) ustadz/ustadzah, namun bila ustadz tidak bisa

⁷⁹ Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di balai Busthanuth Thalibin pada tanggal 05 – 11 Juli 2017.

hadir (berhalangan) maka kelas tersebut akan disatukan dengan kelas lain yang sama jadwal pengajiannya.⁸⁰

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar merupakan suatu bagian terpenting dalam proses pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib*. Apabila tidak ada tenaga pengajar atau kurangnya tenaga pengajar akan menghambat proses pelaksanaan *ba'da maghrib*.

4. Pengaruh Teknologi

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan adanya dampak dari kemajuan teknologi baik itu TV (televisi), Hp (handphone), laptop dan sebagainya. Banyak para santri di balai Busthanuth Thalibin memilih untuk pergi bermain Game dan menonton siaran TV ketimbang pergi ketempat pengajian dan yang cukup disayangkan mereka duduk di depan TV bersama orang tuanya.⁸¹

Data ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu santri, mengatakan bahwa bila mereka tidak pergi ke tempat pengajian, mereka menghabiskan waktunya untuk menonton TV, bermain game, atau bermain Hp, tanpa melakukan sesuatu yang bermanfaat.⁸²

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi juga mempunyai dampak negatif terhadap pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin karena para santri lebih memilih menonton TV daripada pergi ketempat pengajian.

⁸⁰ Wawancara dengan Tgk Pimpinan Dayah (Tgk. Mahdi Yahya) di Balai Busthanuth Thalibin pada Tanggal 05 Juli 2017.

⁸¹ Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da Maghrib* di balai Busthanuth Thalibin pada tanggal 05 – 11 Juli 2017.

⁸² Wawancara dengan Hira Safrida di balai Busthanuth Thalibin pada tanggal 16 Juli 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dalam mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar dipusatkan di balai Busthanuth Thalibin yang dilaksanakan setiap malam setelah shalat maghrib sampai dengan setelah 'isya. Materi yang diberikan dalam pengajian *ba'da maghrib* tidak hanya pengajian al-Qur'an saja, juga mempelajari ilmu tajwid dan kitab-kitab. Selain itu pengajian di balai Busthanuth Thalibin juga memiliki fasilitas yang memadai dan tempat yang mudah terjangkau, Sehingga banyak orang tertarik untuk mengikuti pengajian di sana..

B. Saran-saran

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada orang tua dan masyarakat agar selalu memberi dukungan dan perhatian terhadap pendidikan anaknya, baik pendidikan ilmu agama maupun ilmu umum, dan diharapkan juga kepada Tgk Pimpinan balai pengajian Busthanuth Thalibin dan para ustadz/ustadzah selalu mendidik dan membimbing para santri agar terbentuk generasi berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan.
2. Diharapkan juga kepada masyarakat agar ikut serta dalam pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* ini khususnya di balai pengajian Busthanuth Thalibin, demi terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan.

3. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat terus membantu dengan meningkatkan bantunya terhadap pengajian ba'da maghrib di semua desa-desa, khususnya di Aceh Besar. Sebagaimana yang telah dilaksanakan di balai pengajian Busthanuth Thalibin, sehingga semua anak-anak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rosyid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Abd. Gani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Qr'an*, cet. Ke-1, Banda Aceh: Arraniry Perss, 2012.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet. Ke-1 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Bandung: Risalah, 1983.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, cet. Ke-10, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- , *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Aliy As'ad, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2007.
- Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1995.
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, cet. Ke-1, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bupati Aceh Besar, *Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 53 Tahun 2012*, Aceh Besar: Pedoman Pelaksanaan Beut Al-Qu'an Ba'da Maghrib Dalam Kabupaten Aceh Besar, 2012.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-10 Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, Cet. Ke-4, Jilid 3. Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Ebta Septiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, 2012-2016 versi 1.9, pada tanggal 22 Agustus 2016 dari situs: <http://kbbi.web.id/balai>.

- Fauzi Saleh, *Menegakkan Pilar-pilar Tauhid*, cet. Ke-1, Banda Aceh: Arraniry Perss, 2007.
- Firdaus, *Ushul Fiqh (Metode Mengkaji dan Memahami Hukum Islam Secara Komprehensif)*, cet. Ke-1 Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Cet. Ke-3, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, cet Ke-3, Jakarta: Kencana, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Cet. Ke-2, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim Pembahasan Secara Praktis, Populer dan Sistematis*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Cet. Ke-1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan Islam*, cet. Ke-1, Bandung: Sahifa, 2005.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Cet. I, Saudi Arabia: Pustaka Azzam, 1998.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-3, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: KODI, 1990.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-2 Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Ilmu, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Wahya M.Hum, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: Ruang Kata, 2013.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/7279/2016

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 11 Mei 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Jailani, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Mashuri, S.Ag, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi:
Nama : Nurrahmatullah
NIM : 211222459
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Bustanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Juli 2016



Dr. MujiBurrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 5653 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/07/2017

4 Juli 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Nurrahmatullah
N I M	: 211 222 459
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: X
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Desa Lambaet, Kuta Baro - Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaet Kuta Baro Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Bustanuth Thalibin desa Lambaet Kuta Baro Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Kepala Bagian Tata Usaha,

 M. Saif Farzah Ali

BAG UMUM BAG UMUM

Kode 5537



BALAI PENGAJIAN BUSTANUTTHALIBIN
GAMPONG LAMBAED KECAMATAN KUTA BARO
KABUPATEN ACEH BESAR

Alamat : Jln Blang Bintang Lama Km. 9 Gampong Lambaed Kec. Kuta Baro Aceh Besar Kode Pos 23372

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 03/BPBT/LB/IV/2017

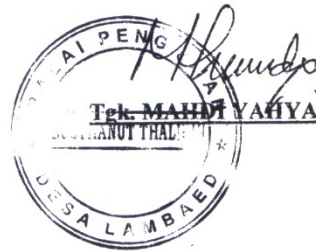
Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NURRAHMATULLAH
 Nim : 211222459
 Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
 Judul skripsi : Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar

Benar telah melakukan penelitian di balai Busthanuth Thalibin pada malam rabu tanggal 5 Juli 2017.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lambaed, 05 Juli 2017
 Pimpinan Balai Busthanuth Thalibin



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PIMPINAN BALAI PENGAJIAN
BUSTHANUTH THALIBIN DESA LAMBAED KUTA BARO ACEH BESAR

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth
Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar

Lokasi Penelitian : Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar

Informan : Pimpinan (ustadz)

**A. Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin
Desa Lambaed Aceh Besar**

1. Bagaimana perencanaan program pengajian ba'da maghrib di balai Busthanuth Thalibin ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program pengajian ba'da maghrib selama ini?
3. Bagaimana evaluasi yang ustadz lakukan terhadap program pengajian tersebut ?
4. Sejak kapan pengajian ba'da maghrib ini diadakan ?
5. Apa tujuan dari pelaksanaan pengajian ba'da maghrib ini ?
6. Berapa hari dalam seminggu pengajian ba'da maghrib ini dilakukan ?
7. Kapan waktu pelaksanaan pengajian ba'da maghrib ini ?
8. Di mana proses pengajian ba'da maghrib diadakan ?
9. Berapakah tenaga pengajar pada pengajian ba'da maghrib di balai pengajian ini ?
10. Berapakah santri yang mengikuti pengajian ba'da maghrib ini ?
11. Materi apa saja yang diberikan pada pengajian ba'da maghrib ini ?
12. Metode apa saja yang ustadz gunakan dalam pengajian ba'da maghrib ini

B. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Aceh Besar

1. Apa saja faktor pendukung terhadap perencanaan program pengajian ba'da maghrib ini ?
2. Apa saja faktor pendukung proses pelaksanaan pengajian ba'da maghrib selama ini?
3. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah mendukung pengajian ba'da maghrib selama ini ?
4. Kalau ada, sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pengajian ba'da maghrib ?
5. Apa pengaruh utama yang membuat pengajian ini memiliki banyak santri daripada tempat lain ?
6. Apakah santri aktif mengikuti pengajian ba'da maghrib ini ?
7. Bagaimana respon santri terhadap pengajian ba'da maghrib ini ?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pengajian ba'da maghrib ini ?

C. Kendala yang dihadapi dalam Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Aceh Besar

1. Apakah ada kendala terhadap perencanaan program pengajian ba'da maghrib selama ini? Kalau ada, kendala apa saja yang terjadi dalam perencanaan program pengajian ba'da maghrib tersebut ?
2. Apa saja kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan pengajian ba'da maghrib tersebut ?
3. Apakah ada kendala dalam evaluasi program pengajian ba'da maghrib tersebut? Kalau ada, apa saja kendala yang terjadi ?
4. Bagaimana cara ustadz mengatasi dan mencari solusi agar kendala-kendala tersebut bisa teratasi ?

LEMBAR OBSERVASI

PELAKSANAAN PENGAJIAN BA'DA MAGHRIB DI BALAI BUSTHANUTH THALIBIN DESA LAMBAED KUTA BARO ACEH BESAR

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pelaksanaan pengajian ba'da maghrib di balai busthanuth thalibin yang berlangsung.

B. Petunjuk

Berikan tanda *ceklist* (1,2,3 dan 4) pada pernyataan berikut menurut pengamatan ibu/bapak.

Keterangan :

- 1- Kadang-kadang
- 2- Kurang
- 3- Tidak ada
- 4- Ada

Lembar Pengamatan

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Pengajian ba'da maghrib dilaksanakan setiap hari di balai busthanuth thalibin				
2.	Pengajian ba'da maghrib dimulai sesudah shalat maghrib				
3.	Ustadz menggunakan metode bervariasi				
4.	Ustadz menggunakan metode ceramah/surah kitab				
5.	Ustadz selalu melakukan evaluasi (refleksi) setelah selesai pengajian				
6.	Materi yang disampaikan dalam pengajian tentang ilmu akhlak, ilmu tajwid, fiqh, tauhid, dan tasawuf.				
7.	Ustadz menggunakan papan tulis untuk mengajar				

8.	Ustadz menggunakan laptop dalam mengajar				
9.	Sarana dan prasarana yang ada sudah memadai pelaksanaan pengajian ba'da maghrib				

PEDOMAN ANGKET DENGAN SANTRI BALAI PENGAJIAN
BUSTHANUTH THALIBIN DESA LAMBAED KUTA BARO ACEH BESAR

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai
Busthanuth

Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar

Lokasi Penelitian : Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar

Tanggal :

Nama :

Umur :

Petunjuk pengisian

1. Sebelum pengisian angket, isilah biodata responden terlebih dahulu
 2. Jawablah pertanyaan yang tersedia dengan cara member tanda silang (x) pada jawaban yang tepat menurut anda.
 3. Jawablah dengan sejujurnya karena jawaban anda sangat membantu kelancaran penelitian ini.
-
1. Apakah pelaksanaan pengajian ba'da maghrib di balai Busthanuth Thalibin berjalan sesuai perencanaan ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang
 2. Apakah pengajian ba'da maghrib ada dilaksanakan di balai Busthanuth Thalibin ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang

3. Apakah pengajian ba'da maghrib dilaksanakan setiap hari ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang
4. Apakah selama dilaksanakan pengajian ba'da maghrib ini ada penambahan santri ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang
5. Apakah ada dukungan dari orang tua dan masyarakat terhadap pelaksanaan pengajian ba'da maghrib ini ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang
6. Apakah santri aktif mengikuti pengajian ba'da maghrib ini ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang
7. Apakah materi yang di ajarkan sulit bagi santri ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang
8. Apakah ustadz ada melakukan evaluasi setelah pembelajaran ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang
9. Apakah ustadz dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang

10. Apakah santri ada yang malas mengikuti pengajian ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang

11. Apabila santri malas mengikuti pengajian, apakah ada teguran dari ustadz ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang

12. Apakah santri senang mengikuti pengajian ba'da maghrib ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang

13. Apakah masyarakat ikut serta terhadap pelaksanaan pengajian ba'da maghrib ini ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang

14. Apakah santri ada kendala terhadap peraturan ditetapkan oleh pengajian Busthanuth Thalibin ?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Kurang
 - d. Kadang-kadang

15. Apakah santri disiplin terhadap peraturan pengajian Busthanuth Thalibin ?
- Ada
 - Tidak ada
 - Kurang
 - Kadang-kadang
16. Apakah ada kendala yang anda temukan dalam mengikuti pengajian ba'da maghrib ini?
- Ada
 - Tidak ada
 - Kurang
 - Kadang-kadang

**FOTO KEGIATAN PELAKSANAAN PENGAJIAN BA'DA MAGHRIB DI
BALAI BUSTHANUTH THALIBIN**

Proses Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib di Balai Busthanuth Thalibin



Masing-Masing Kelas Melaksanakan Shalat 'Isya Secara Berjama'ah



**Wawancara dengan Tgk Pimpinan Balai Pengajian Busthanuth Thalibin
Beserta Tanda Tangan Surat Penelitian**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : NURRAHMATULLAH
 Nim : 211222459
 Tempat/Tgl. Lahir : Lambaed, 28 Oktober 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
 Alamat : Desa Lambaed, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar.
 Telp/Hp : 0852-1117-8347

Riwayat Pendidikan

SD/MI	: SD Meulayo	Lulus Tahun	: 2006
SLTP/MTSN	: SMP Abulyatama	Lulus Tahun	: 2009
SLTA/MA	: SMAN 1 Krueng Barona Jaya	Lulus Tahun	: 2012
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry	Lulus Tahun	: 2017

Data Orang Tua

Nama Ayah : M.Adnan
 Pekerjaan Ayah : Pensiunan
 Nama Ibu : Faridah
 Pekerjaan Ibu : IRT (Ibu Rumah Tangga)
 Alamat Lengkap : Desa Lambaed, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar.

Banda Aceh, 25 Juli 2017

Penulis



Nurrahmatullah